

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan yaitu proses mengeluarkan janin melalui jalan lahir, namun persalinan tidak selalu dapat berlangsung secara per vaginam. Kondisi darurat pada janin atau ibu dapat terjadi, sehingga memerlukan tindakan bedah obstetrik, seperti persalinan *Sectio Caesarea* (SC), untuk menyelamatkan nyawa keduanya. Persalinan SC yaitu suatu prosedur bedah yang melahirkan janin dengan memotong dinding rahim dan dinding perut. Persalinan SC dilakukan berdasarkan indikasi medis terkait ibu atau janin, seperti posisi janin yang abnormal, plasenta previa atau kondisi lain yang dapat membahayakan ibu atau janin. Ibu yang menjalani SC 55% lebih cenderung mengalami komplikasi daripada ibu yang menjalani persalinan per-vaginam. Ini termasuk komplikasi terkait anesthesia, sepsis, dan pendarahan. (Akbar et al., 2017)

Statistik dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menunjukkan bahwa 1 dari 5 atau 20% dari semua kelahiran di dunia dilakukan melalui SC, angka yang terus meningkat setiap tahun. Namun, WHO tidak merekomendasikan SC melebihi 10–15% dari seluruh kelahiran. Pada tahun 2018, penelitian dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa antara wanita berusia 10 dan 54 tahun di

Indonesia melahirkan anak melalui operasi caesar pada 17,6% dari seluruh kelahiran.. (Akbar et al., 2017)

Ketika persalinan normal menimbulkan risiko bagi ibu atau bayi, persalinan SC sangat penting untuk menyelamatkan nyawa ibu atau bayi. Persalinan SC juga dapat dilakukan karena preeklampsia, eklampsia, riwayat SC, kondisi medis tertentu, infeksi genital, dan faktor lainnya. Peradangan akut dan nyeri menyebabkan ketidaknyamanan dan keterbatasan mobilitas adalah salah satu masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien post SC. Karena nyeri pasca operasi, pasien mengalami keterbatasan gerak. Kondisi ini dapat memiliki beberapa efek negatif termasuk penurunan suplai darah yang menyebabkan hipoksia sel dan merangsang nyeri sehingga skala nyeri meningkat. (Khimayasari et al., 2023)

Untuk mengurangi dampak serius pada ibu dan bayi, nyeri post SC harus segera ditangani, karena itu memerlukan waktu yang lebih lama untuk sembuh. Dampak nyeri pasca operasi caesar antara lain mobilisasi dini yang tertunda dan terbatas, *bonding attachment* yang lebih rendah, nutrisi bayi yang lebih rendah karena ketidaknyamanan saat menyusui, dan kualitas tidur yang lebih rendah. Selain terapi farmakologi (analgesik), terapi non-farmakologis dapat diberikan menggunakan teknik massage. Teknik *massage* merupakan salah satu pilihan alternatif untuk manajemen nyeri non-farmakologis. *Massage* merupakan teknik pijatan yang menggunakan sentuhan ringan, dapat merelaksasi dan menenangkan tubuh dengan

memberikan kenyamanan pada kulit dan meredakan nyeri. Hal ini karena *endorphine massage* merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin. (Savitri et al., 2025)

Endorphin Massage salah satu metode sentuhan ringan yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk merangsang senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan rasa nyaman, menstimulus reseptor sensori di kulit dan di otak, merangsang pelepasan pada endorfin, menurunkan Katekolamin Endogen memberi rangsangan pada saat Eferen yang membuat blok terhadap rangsang nyeri. *Endorphin Massage* dikembangkan pertama kali oleh *Constance Palinsky*. *Endorphin Massage* ini dapat dilakukan 1 kali dalam sehari selama 15-20 menit. *Endorphin Massage* ini lebih disarankan yang melakukan adalah suami, karena dapat menambah rasa sayang suami kepada istri dan menciptakan rasa nyaman. (Komaroh, 2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, dapat diambil rumusan masalah dalam peneltian ini, yaitu “Bagaimanakah Gambaran Implementasi *Endorphin Massage* terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Pasien Post SC?”

C. Tujuan KTI

1. Tujuan Umum

Tujuan umum setelah dilaksanakan studi kasus peneliti mampu menggambarkan Implementasi *Endorphin massage* terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Pasien Post SC

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan Proses Keperawatan ibu post SC yang dilakukan tindakan *Endorphin massage*
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan *Endorphin Massage*
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien post SC yang dilakukan tindakan *Endorphin Massage*

D. Manfaat KTI

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan wawasan, dan pengalaman bagi penulis dalam bidang Keperawatan Maternitas mengenai implementasi *Endorphin Massage* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post SC di RSUD dr. Soekardjo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden Penelitian

Diharapkan setelah dilakukannya tindakan *Endorphin Massage* dapat membantu mengurangi tingkat nyeri pada pasien post SC

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi dan sebagai sumber referensi dalam melaksanakan implementasi *Endorphin Massage* untuk penurunan tingkat nyeri pada pasien post SC

c. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini dapat memberikan informasi dan pelayanan kesehatan, berupa tindakan *Endorphin Massage* yang mampu mengurangi nyeri pada pasien post SC

d. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis mengenai implementasi terapi *Endorphin Massage* untuk penurunan tingkat nyeri pada pasien post SC di RSUD dr. Soekardjo